

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya suatu hubungan atau interaksi dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi manusia dapat menyampaikan pesanya kepada orang lain. Efektivitas komunikasi sebagai salah satu kebutuhan manusia dalam menyampaikan maksudnya adalah sangat mutlak sekali. Dalam sebuah keluarga peranan komunikasi tersebut sangatlah penting, karena dengan komunikasi maka hubungan orang tua dan anak terjalin dengan baik, efektivitas komunikasi tersebut terjadi antara orang tua dan anak.

Anak adalah aset bagi sebuah bangsa di masa depan. Dimanapun dia dilahirkan dan tinggal. Maju dan berkembangnya sebuah bangsa bergantung pada tingginya tingkat kualitas seorang anak pada kepribadian, *intelektual question* (IQ), mental dan karakter yang dimilikinya. Salah satunya pada kemandirian dan percaya diri seorang anak. Anak yang percaya akan kemampuan mereka untuk mendapat tempat dan merasa diterima di dalam keluarga melalui perilaku yang

konstruktif (membangun) dan kooperatif, cenderung tidak menjadi masalah. Mereka dapat menghadapi tuntutan dari setiap situasi yang baru penuh percaya diri, karena merasa mampu menanggulangi dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orangtua.

Anak-anak yang putus asa/tidak percaya diri akibat praktek-praktek pemanjaan, perlindungan yang berlebihan, penolakan, hukuman, pembandingan dengan anak lain dan pencarian kesalahan yang dilakukan orangtua akan berpaling pada cara-cara yang tidak dapat diterima dalam berperilaku untuk mendapatkan tempat di dalam keluarga. Sebagian besar anak-anak mengalami krisis kepercayaan diri, akibatnya sebagian besar tumbuh menjadi anak nakal.

Jika komunikasi interpersonal dapat bekerja dengan baik pada seseorang maka kita mestilah mengetahui beberapa tujuan pribadi kebutuhan mereka, ketakutan mereka dan pengertian mereka. Komunikasi hal dominan dan mutlak sangat diperlukan dalam kehidupan keluarga sebab orang tua dan anak harus selalu melakukan interaksi di dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga yang terjadi di Dusun VII Komplek Pardede Kelurahan Purwodadi Kecamatan Sunggal.

Sekarang ini hubungan orang tua dan anak sudah banyak yang kurang harmonis, karena kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Untuk memperlancar komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, komunikasi yang digunakan komunikasi interpersonal (antar pribadi). Komunikasi sebagai salah satu bentuk yang harus dijaga setiap harinya sehingga orang tua dan anak saling mengetahui, dan pengertian satu sama lain. Dengan adanya